

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Manajemen Kesiswaan**

Pembahasan manajemen kesiswaan ini dimulai dengan pengertian manajemen kesiswaan, tujuan, prinsip, fungsi manajemen kesiswaan, ruang lingkup manajemen kesiswaan,

###### **a. Pengertian Manajemen Kesiswaan**

Manajemen kesiswaan merupakan bagian dari manajemen sekolah yang memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan manajemen sekolah. Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai suatu usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan sebelum masuk hingga akhir/tamat dari lembaga pendidikan)<sup>1</sup>

Manajemen kesiswaan juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik dari peserta didik tersebut masuk madrasah sampai dengan mereka lulus. Yang diatur secara langsung dan tidak langsung. Pengaturan segi-segi selain peserta didik dimaksud untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik. Dengan demikian manajemen kesiswaan diartikan sebagai suatu pengaturan dan pemberian layanan kepada

---

<sup>1</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga2007), hal. 141

peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sampai peserta didik menyelesaikan pendidikannya di Madrasah. Sesuai dengan pengertian ini yaitu, manajemen kesiswaan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kesiswaan. Tujuan dari manajemen kesiswaan adalah mengelola siswa dari masuk samapai keluar sekolah. Kegiatan manajemen kesiswaan meliputi perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, dan proses kelulusan siswa<sup>2</sup>

Dalam upaya memenuhi kebutuhannya, siswa banyak menghadapi masalah, antara lain adalah kondisi yang amat berbeda antara siswa satu dengan yang lain, norma yang berbeda karena pengaruh perkembangan zaman dan kemajuan pengetahuan dan teknologi serta pendidikan, kesulitan dalam menilai kemampuan dirinya dibandingkan dengan permasalahan yang dihadapi, dan kesulitan dalam penyesuaian diri dengan berbagai kondisi sekolah yang kompleks.<sup>3</sup>

Adanya manajemen peserta didik merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan (sekolah) itu.

---

<sup>2</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bengkulu: PT Retika Aditama, 2008), hal.25

<sup>3</sup> Sunarto, Agung Hartono.B. *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: DEPDIKBUD -PT Rineka Cipta, 1995), hal. 215.

#### b. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan yang berhubungan dengan siswa dalam pembelajaran di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan sumbangsih bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan. Dalam pendidikan di sekolah, manajemen kesiswaan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat siswa.<sup>4</sup> Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah.

Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini diharapkan agar proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah secara keseluruhan<sup>5</sup>

#### c. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen dikemukakan dengan terminologi. Apabila George Terry membagi fungsi manajemen dalam terminologi *Planing, Organizing, Actuating, dan Controlling*, Pengertian dari masing-masing fungsi manajemen pada intinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 206

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, cet. I, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal. 57

### 1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Menurut Robbins yang dikutip Lily perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mempunyai tujuan. Jhonson berpendapat bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi yang pada tingkat awal menggunakan pengambilan keputusan merupakan inti manajemen, misalnya apa tindakan yang baru dikerjakan.

Perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

### 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen kesiswaan. Pengorganisasian menurut Gibson sebagaimana yang dikutip Lily meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan suatu organisasi.

Disamping itu organisasi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pembagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, misalnya pengelompokan dan pembagian kerja menjadi struktur organisasi yang teratur.

### 3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan menurut G.R.Terry merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran, baik sasaran perusahaan yang bersangkutan maupun sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut, oleh karena para anggota itu mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Definisi diatas menunjukkan bahwa penggerakan atau pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting, karena dengan fungsi ini maka rencana dapat dilaksanakan dalam kenyataan. Namun demikian diperlukan pembinaan dan pemberian motivasi agar seluruh komponen dalam organisasi dapat menjadikan proses pencapaian tujuan organisasi sebagai salah satu bagian integral pencapaian tujuan, misalnya pemberian contoh tata cara pelaksanaan kerja dari pemimpin.

### 4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang dilakukan oleh bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benarsesuai dengan tujuan. Adanya pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada dengan kerja masing-masing. Pengawasan dapat dilakukan dengan secara vertical dan horizontal yaitu atasan dapat melakukan pengontrolan terhadap bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya.<sup>6</sup>

d. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam manajemen kesiswaan yaitu:

- 1) Di dalam pengembangan program manajemen kesiswaan, penyelenggara harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program dilaksanakan.
- 2) Manajemen kesiswaan dianggap sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- 3) Kegiatan manajemen kesiswaan harus mengembangkan misi pendidikan dalam rangka mendidik siswa.

---

<sup>6</sup> Lily Andriani, *Implementasi Manajemen Kesiswaan Di MTs Cerdas Murni Kabupaten Deli Serdang*, (Medan, Skripsi, 2019), 17-20

- 4) Kegiatan manajemen kesiswaan harus diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai keragaman latar belakang dan mempunyai banyak perbedaan.
- 5) Kegiatan manajemen kesiswaan harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan siswa.
- 6) Kegiatan manajemen kesiswaan harus mendorong dan memacu kemandirian siswa yang akan bermanfaat ketika di sekolah dan masyarakat.
- 7) Kegiatan manajemen kesiswaan harus fungsional bagi kehidupan siswa.<sup>7</sup>

Prinsip manajemen peserta didik adalah hal-hal yang harus dipedomani dalam mengelola peserta didik. Menurut tokoh lain terdapat enam prinsip yang perlu dipedomani dalam mengelola peserta didik yaitu:

- 1) harus dipandang sebagai bagian dari manajemen sekolah/madrasah
- 2) haruslah mengandung makna pendidikan
- 3) harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik
- 4) harus dipandang sebagai upaya yang mengatur dalam rangka mengembangkan peserta didik
- 5) harus mampu mendorong kemandirian peserta didik; dan

---

<sup>7</sup> Dadang Suhardan dkk, Manajemen Pendidikan, Op. Cit, h. 206

6) haruslah selalu diupayakan bersifat fungsional bagi kehidupan peserta didik<sup>8</sup>

e. Kegiatan Manajemen Kesiswaan

1) Analisis kebutuhan peserta didik.

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen kesiswaan adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah sebagai berikut :

- a) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima.
- b) Menyusun program kegiatan kesiswaan.<sup>9</sup>

2) Rekrutmen peserta didik.

Rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakikatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Langkah rekrutmen peserta didik (siswa baru) adalah sebagai berikut:

- a) Pembentukan panitia penerimaan siswa baru.
- b) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan siswa baru yang dilakukan secara terbuka.

3) Seleksi peserta didik.

---

<sup>8</sup> Junaidi, *Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik pada Man Bringin Kota Sawahlunto*, JURNAL ALFIKRAH, Vol.III,No.1, Januari-juni 2015, h. 39-40

<sup>9</sup> Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 207



Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Seleksi peserta didik penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan (sekolah) yang calon peserta didiknya melebihi dari daya tampung yang tersedia di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut.

#### 4) Orientasi.

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat olah raga, gedung dan perlengkapan sekolah serta fasilitas-fasilitas lainnya yang disediakan lembaga. Sedangkan lingkungan sosial meliputi kepala sekolah, guru-guru, tenaga TU, teman sebaya, kakak-kakak kelas, peraturan atau tata tertib sekolah, layanan-layanan sekolah bagi peserta didik serta kegiatan dan organisasi kesiswaan yang ada di lembaga.<sup>10</sup>

#### 5) Penempatan peserta didik (pembagian kelas)

---

<sup>10</sup> Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan,...*, hal 208-210

Sebelum peserta didik yang telah diterima pada sebuah lembaga pendidikan (sekolah) mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah sebagian besar kepada sistem kelas.

6) Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler. Dalam manajemen kesiswaan, tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kulikuler lebih penting dari ekstrakulikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.<sup>11</sup>

Manajemen kesiswaan bukanlah dalam bentuk pencatatan data siswa saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan siswa melalui proses

---

<sup>11</sup> *Ibid*,..., hal 211

pendidikan disekolah. Ada tiga pilar manajemen kesiswaan dalam pembinaan siswa yaitu :

- a) Berwawasan masa depan, maksudnya dalam mendidik siswa untuk optimis, aktif, dan berfikir positif untuk mampu membina diri dalam menuju kualitas hidup yang lebih baik. Dalam pembinaan siswa disini lebih mengedepankan sikap rasional daripada emosional. Dalam mencapai masa depan yang lebih baik harus berusaha dan terus berusaha.
- b) Memiliki keteraturan pribadi, maksudnya dalam membina para siswa harus memiliki kehidupan yang terarah dan terprogram. Keteraturan pribadi dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan untuk merencanakan dan mengatur waktu secara proporsional. Dengan keteraturan pribadi diharapkan terbentuk siswa yang terbiasa terus berusaha serta berlomba untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c) Kepedulian sosial, maksudnya dalam membina siswa untuk memiliki rasa kepedulian sosial yang baik. Siswa diarahkan untuk peduli kepada lingkungan sosialnya. Dengan kepedulian sosial diarahkan untuk memahami dirinya serta empati. Memiliki kemampuan untuk merasakan apa yang

dialami oleh orang lain dan menangkap pandang orang lain tanpa kehilangan akal sehat.<sup>12</sup>

7) Pencatatan dan pelaporan.

Pencatatan dan pelaporan tentang peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) sangat diperlukan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah tersebut sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah tersebut.

8) Kelulusan dan alumni.

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (sekolah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus dan ujian akhir, maka kepada peserta didik tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat.<sup>13</sup>

Pada aspek yang lain, manajemen kesiswaan dalam proses pendidikan Islam berbasis *Multiple Intelligences* dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Pengelompokan peserta didik dalam pembagian kelas

<sup>12</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafiika Persada, 2014) ,hal

<sup>13</sup> Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan*,..., hal 214

- 2) Proses pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* disesuaikan dengan kecerdasan peserta didik, dengan modalitas yang digunakan dalam proses pembelajaran ada tiga : *visual, audotorial, dan kinestetik*,
- 3) Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kerja otak manusia yang ada tiga :otak primitif (*action brain*), otak *limbic (feeling brain)* dan *neocortex (thought brain)*.
- 4) Perangkat kegiatan pembelajaran pendidik (*lesson Plan*) berbasis *Multiple Intelligences* dalam pembuatan lesson plan, dapat dilakukan melalui empat point yaitu; *Scene Setting Effectivity Warmer, Class Participant Management, Interesting Learning Activity* dan *Student Cooperation Student*,
- 5) Peningkatan SDM pendidik dengan training sebagai guru *Multiple Intelligences*, melalui manajemen diri sebagai guru *Multiple Intelligences* dapat dilakukan melalui 60% untuk mengajar dan 40% untuk belajar,
- 6) Pembelajaran ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai potensi kecerdasan peserta didik.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Mustajab, *Manajemen Kesiswaan dalam Pendidikan Islam berbasis Multiple Intelligences*, JURNAL PEDAGOGIK, (IAIN Jember Jawa Timur, Vol. 05 No. 01, Januari-Juni 2018), Hal. 29

## 2. Potensi Peserta Didik

Manusia telah diciptakan Allah SWT dalam keadaan sebaik-baik pencipta. Sebaik baik pencipta berarti juga bahwa manusia telah dianugrahi potensi tertentu untuk dikembangkan, manusia juga memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.<sup>15</sup> Dalam Kamus Besar Indonesia, potensi diartikan sebagai kemampuan, kesanggupan, dan daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan<sup>16</sup>

Potensi diri sebagai kemampuan dasar yang dimiliki manusia berupa kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki manusia, menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan manusia.<sup>17</sup> Jadi potensi peserta didik adalah kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik berupa kekuatan, energi, tau kemampuan dasar manusia sejak lahir, yang belum diaktualisasikan atau belum dikembangkan. Ketika kemampuan ini telah dikembangkan, maka muncullah kompetensi diri.

Secara umum, ada lima jenis potensi diri yang ada pada setiap manusia. Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis potensi diri atau macam-macam potensi diri tersebut:

### a) Potensi Fisik

Kita tahu bahwa manusia adalah ciptaan yang paling sempurna. Salah satu wujud dari kesempurnaan manusia yang

---

<sup>15</sup> Akbar Zainudin, *Man Jadda Wajada*, (Jakarta: Gramedia, 2010), Hal. 111-112

<sup>16</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, di [kbbi.web.id/potensi](http://kbbi.web.id/potensi), diakses pada 09/01/2020, 06:37

<sup>17</sup> Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta, PT Grasindo, 2004), Hal. 37

diciptakan Tuhan adalah bentuk fisik. Potensi fisik adalah salah satu jenis potensi diri yang berupa potensi jasmaniah yang dapat dimanfaatkan secara maksimal sesuai dengan fungsi dan manfaatnya. Misalnya saja mata untuk melihat, tangan untuk menyantuh, telinga untuk mendengar, dan lain-lain. Potensi fisik dapat dikembangkan jika dilatih dengan baik. Kemampuan yang terlatih akan menjadi suatu kecakapan, keahlian, dan keterampilan dalam bidang tertentu.

Potensi fisik peserta didik perlu dikelola dan dikembangkan. Maka sekolah perlu menyediakan sarana serta kegiatan yang menunjang pengembangan potensi fisik peserta didik.

b) Potensi Intelektual

Potensi mental intelektual biasa juga disebut potensi kecerdasan atau IQ. Potensi mental intelektual merupakan potensi manusia untuk berpikir, mengolah, dan berusaha untuk menguasai lingkungannya secara maksimal dan terarah. Potensi mental intelektual merupakan potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia, terutama otak sebelah kiri. Fungsi potensi mental intelektual adalah untuk menganalisis, menghitung dan merencanakan sesuatu.

Potensi intelektual peserta didik dikelola sekolah dengan mengadakan aktivitas utamanya yaitu proses belajar mengajar.

c) Potensi Sosial Emosional

Potensi sosial emosional merupakan kecerdasan yang ada pada otak manusia, terutama otak sebelah kanan. Potensi sosial emosional ini berfungsi untuk mengendalikan rasa marah, bertanggung jawab, kesadaran diri, dan memiliki motivasi. Melalui potensi sosial emosional, maka manusia dapat bekerja sama dan saling menghargai.

d) Potensi Mental Spiritual

Potensi mental spiritual merupakan potensi kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri sendiri yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Potensi mental spiritual ini tidak hanya mengantarkan manusia untuk mengetahui nilai, tetapi dapat menemukan nilai. Melalui potensi mental spiritual ini, manusia memiliki intelektual, emosional, dan sisi spiritual.

Diantara ciri-ciri orang yang memiliki potensi mental spiritual tinggi antara lain adalah memiliki prinsip dan visi yang kuat, mampu melihat kesatuan dalam keanekaragaman, mampu memaknai setiap sisi kehidupan, dan mampu mengelola daya tahan dan bertahan dalam kesulitan dan penderitaan.

e) Potensi Daya Juang

Potensi daya juang disebut juga potensi ketahananmalangan. Potensi ketahananmalangan merupakan potensi kecerdasan manusia



yang bersumber pada bagian diri manusia yang berhubungan dengan keuletan, ketangguhan, dan daya juang. Melalui potensi daya juang manusia dapat mengubah tantangan menjadi peluang. Potensi daya juang ini sangat diperlukan manusia dalam menghadapi setiap tantangan dan rintangan yang datang. Tanpa jenis potensi diri ini, seorang individu akan menjadi individu yang mudah menyerah dan putus asa.<sup>18</sup>

### **3. Ektrakurikuler Pondok Pesantren**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler bukan sekedar tempat menyalurkan hobi siswa belaka. Jika disalurkan secara efektif terutama yang berbasis kegiatan fisik, dapat membentuk karakter seorang siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian siswa. Pengembangan kepribadian siswa merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, profil kepribadian yang matang merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kepribadian yang matang dalam konteks

---

<sup>18</sup> Fuad Nashori, *Potensi-potensi Manusia*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003), Hal. 47

pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan siswa. Mereka dituntut untuk memiliki kematangan dan keutuhan dalam lingkup dunia hunian mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis, terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.<sup>19</sup>

Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan. Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara kurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.<sup>20</sup>

Kegiatan ini selain di laksanakan di sekolah dapat juga dilaksanakan diluar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai/sikap

---

<sup>19</sup> Slamet Nuryanto, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto*, Jurnal Kependidikan, (IAIN Purwokerto, Vol. 5 No. 1 Mei 2017), Hal.116-117

<sup>20</sup> Abdul Rachmad Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Grafinda Persada, 2005), hal.170.

dalam rangka penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum sekolah. Sesuai dengan pengertian ini yaitu ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran resmi di kelas. Artinya di luar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, titik tekannya adalah hampir sama yaitu semuanya mengarah kepada pembentukan kepribadian siswa, mendukung pengembangan wawasan keilmuan dan juga kemampuan yang dimilikinya dari berbagai bidang studi. Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler sangat besar manfaatnya bagi siswa dan bagi guru dimana hal tersebut sebagai wujud manifestasi sarana penting dalam menunjang dan menopang tercapainya misi pembangunan yang dilakukan di luar jadwal.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran pelajaran tatap muka, baik dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk pembentukan kepribadian, mengembangkan bakat dan minatnya dan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari siswa dalam bidang studi.

---

<sup>21</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya : Penerbit Elkaf, 2006), hlm. 80

Kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren adalah salah satu wadah pembinaan peserta didik di pondok pesantren. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum pondok. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam santri dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Kegiatan-kegiatan siswa di pondok khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum pondok.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki suatu tujuan, tujuan kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a) Meningkatkan pengetahuan dalam aspek kognitif maupun afektif
- b) Mengembangkan bakat serta minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia.
- c) Mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antar satu mata pelajaran dengan yang lainnya.

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi diantaranya sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.

- b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh dengan karya.
- c) Melatih sikap disiplin, kejujuran kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, Manusia, Alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan
- f) Memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- g) Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik; secara verbal maupun non verbal.<sup>22</sup>

Ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk pembinaan kepada peserta didik. Tujuan ekstrakurikuler berkaitan erat dengan Tujuan pembinaan kesiswaan yaitu:

- a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, kreativitas;

---

<sup>22</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 188-189

- b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.<sup>23</sup>

#### **4. Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik**

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar bisa memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada para peserta didik dari mulai proses penerimaan siswa baru hingga ia meninggalkan lembaga pendidikan tersebut.

Pengembangan diri merupakan upaya membantu perkembangan peserta didik agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, kondisi dan perkembangan. Pengembangan diri juga

---

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan, Pasal 1

merupakan pengembangan aspek-aspek kepribadian.<sup>24</sup> Pengembangan diri juga disebut aktifitas mengajari diri sendiri dengan hal-hak yang baik, yang berpotensi mendorong diri untuk mengaktualisasikan potensi. Pengertian lain menyebutkan perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan dan juga merupakan suatu proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan proses pertumbuhan, kematangan, dan belajar.<sup>25</sup>

Dalam dunia pendidikan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir. Pengembangan diri juga dilaksanakan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didiknya secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dirinya sendiri

---

<sup>24</sup> Wenny Hulukati, *Perangkat Pengembangan Diri untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dan Pengembangan Kepribadian Siswa SMA*, Jurnal Ilmu Pendidikan, No.2, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), Hal.137

<sup>25</sup> Franz J. Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1984), Hal.2

maupun lingkungannya secara adaptif dan konstruktif di keluarga atau masyarakat.<sup>26</sup>

Pengertian lain menyebutkan pengembangan diri adalah usaha untuk mengembangkan minat dan bakat kreatifitas peserta didik tanpa pengembangan diri, maka bisa jadi minat atau bakat seseorang akan hilang dan tidak berkembang sehingga perlu diadakan program khusus untuk mengembangkan potensi peserta didik.<sup>27</sup>

dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan potensi peserta didik adalah bagian integral dalam kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang berupaya agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan potensi peserta didik dilakukan agar anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan yang akan datang. Untuk pengetahuan atau pengalaman belajar ini peserta didik harus melakukan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan dalam pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah siswa diproses untuk menjadi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat,

---

<sup>26</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), Hal, 66

<sup>27</sup> Sudirman Anwar, *Management of Student Development, Prespektif Al-Qurán dan Sunnah*, (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2015), Hal.3



minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>28</sup>

a. Perencanaan Kesiswaan

Suatu kegiatan yang baik diawali dengan suatu perencanaan (planning) yang matang, dalam perencanaan manajemen kesiswaan yaitu adanya Penerimaan peserta didik baru, kegiatan penerimaan siswa, pembinaan siswa dan pematapan kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik melalui program di sekolah. Penerimaan peserta didik baru merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut dan diatur dengan sistematis.

1) Komponen-Komponen Perencanaan Kesiswaan

Perencanaan kesiswaan meliputi perencanaan terhadap desain, implementasi, dan evaluasi. Tiga komponen tersebut terintegrasi dalam satu kesatuan yang disebut produk. Produk inilah yang selanjutnya dijadikan pegangan dan pedoman dalam menjalankan pendidikan di sekolah. Sebagaimana dikutip oleh S. Nasution, Ralph W. Tyler dalam bukunya *Basic Principles of Curriculum and Instruction* menyebutkan komponen-komponen apa saja yang perlu direncanakan, secara sederhana dapat dideskripsikan sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hal, 78

- a) tujuan, diperlukan untuk memberikan arah pada kegiatan yang dilakukan;
- b) isi, merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan;
- c) aktivitas belajar, adalah berbagai aktivitas yang diberikan para pembelajar dalam situasi belajar-mengajar;
- d) sumber belajar, sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan antara lain buku dan bahan cetak, perangkat lunak komputer, media audiovisual;
- e) evaluasi, berguna untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan tujuan, dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan terbuka.<sup>29</sup>

b. Pelaksanaan Kesiswaan

Dalam pelaksanaan pembinaan peserta didik meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Bimbingan dan disiplin peserta didik

Sekolah sebagai lembaga yang mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan peserta didik, kepribadian, aspek sosial emosional, keterampilan-keterampilan, juga bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun,

---

<sup>29</sup>S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, Ed. 2 Cet. 12, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 17-18

sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensi masing-masing. Artinya tugas sekolah adalah menyiapkan anak-anak untuk kehidupan masyarakat melalui pembelajaran yang diarahkan untuk mengasah potensi mereka dengan sikap disiplin. Dalam rangka meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab peserta didik di sekolah, seorang guru harus menyatakan peraturan dan konsekuensinya bila peserta didik melanggarnya konsekuensi ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari peringatan, teguran, memberi tanda cek, disuruh menghadap kepala sekolah, dan atau dilaporkan kepada orang tuanya tentang pelanggaran yang dilakukannya di sekolah.

## 2) Pendataan Kemajuan Belajar Peserta Didik

Keberhasilan kemajuan untuk prestasi belajar para peserta didik memerlukan data yang autentik, terpercaya dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi oleh kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolah. Kemajuan belajar peserta didik secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua sebagai masukan untuk berprestasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah

### 3) Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan peserta didik disebuah lembaga pendidikan (sekolah) sangat dibutuhkan. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah. Pencatatan tentang kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lembaga tersebut<sup>30</sup>

Pembinaan terhadap peserta didik meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan. Layanan-layanan yang dibutuhkan peserta didik di sekolah meliputi :

#### 1) Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar perkembangannya optimal sehingga anak didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dalam situasi lingkungan sekolah. Fungsi bimbingan disini adalah membantu peserta didik dalam

---

<sup>30</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1989), hal. 90

memilih jenis sekolah lanjutannya, memilih program, lapangan pekerjaan sesuai bakat, minat dan kemampuan. Selain itu bimbingan dan konseling juga membantu guru dalam menyesuaikan program pengajaran yang disesuaikan dengan bakat minat peserta didik, serta membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan bakat dan minat peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal

## 2) Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan ini diperlukan untuk memberikan layanan dalam menunjang proses pembelajaran sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka. Keberadaan perpustakaan sangatlah penting karena perpustakaan juga dipandang sebagai kunci dalam pembelajaran peserta didik di sekolah. Bagi peserta didik perpustakaan bisa menjadi penyedia bahan pustaka yang memperkaya dan memperluas cakrawala pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, membantu peserta didik dalam mengadakan penelitian, memperdalam pengetahuannya berkaitan dengan subjek yang diminati, serta meningkatkan minat

baca peserta didik dengan adanya bimbingan membaca dan sebagainya.

### 3) Layanan Kantin

Kantin diperlukan di setiap sekolah agar kebutuhan anak terhadap makanan yang bersih, bergizi dan higienis bagi anak sehingga kesehatan anak terjamin selama di sekolah. Guru bisa mengontrol dan berkonsultasi dengan pengelola kantin dalam menyediakan makanan yang sehat dan bergizi. Peranan lain dengan adanya kantin di dalam sekolah anak didik tidak berkeliaran mencari makanan dan tidak harus keluar dari lingkungan sekolah.

### 4) Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk dalam sebuah wadah yang bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sasaran utama UKS untuk meningkatkan atau membina kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya. Program UKS sebagai berikut, mencapai lingkungan hidup yang sehat, pendidikan kesehatan, dan pemeliharaan kesehatan di sekolah

### 5) Layanan Transportasi

Layanan transportasi bagi peserta didik sebagai penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar, biasanya layanan transportasi diperlukan bagi peserta

didik di tingkat prasekolah dan pendidikan dasar. Penyelenggaraan transportasi sebaiknya dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan atau pihak swasta.<sup>31</sup>

Pembinaan peserta didik adalah hal penting yang ada dalam manajemen kesiswaan. Pembinaan ini sesuai dengan pendidikan nasional yang tertuang dalam UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), bahwasanya peserta didik sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional harus dipersiapkan sebaik-baiknya serta dihindarkan dari segala kendala yang merusaknya dengan memberikan bekal secukupnya dalam kepemimpinan Pancasila, pengetahuan, dan keterampilan.

Pembinaan pada peserta didik contohnya disiplin peserta didik. Dalam pembinaan disiplin peserta didik perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah yang merupakan salah satu alat yang digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih peserta didik supaya dapat mempraktekkan disiplin di sekolah. Kewajiban menaati tata tertib sekolah Islam adalah hal yang penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah Islam.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Meilina Bustari, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2005), hal. 24

<sup>32</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: TERAS, 2011), hal.109

### c. Evaluasi Kesiswaan

#### 1) Pengertian Evaluasi Kesiswaan

Evaluasi merupakan bagian dari kegiatan kehidupan manusia sehari-hari. Disadari atau tidak orang sering melakukan evaluasi, baik terhadap dirinya sendiri, terhadap lingkungan sosialnya atau lingkungan fisiknya. Mulai dari ia berpakaian, ia melihat diri dihadapan kaca untuk mengetahui apakah ia menampilkan diri dalam keadaan yang wajar atau tidak. Demikian pula halnya dalam peristiwa pendidikan sebagai usaha yang disengaja untuk memungkinkan seseorang (peserta didik) mengalami perkembangan melalui proses belajar mengajar. Program pengajaran dirancang dan dilaksanakan untuk tujuan tertentu. Tujuan itu ialah supaya peserta didik mengalami perubahan yang positif. Penilaian berarti usaha untuk mengetahui sejauh mana perubahan itu telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar.

Ciri pertama dari evaluasi ialah mengukur perubahan, jika hal ini dihubungkan dengan tujuan pengajaran, maka perubahan yang diinginkan oleh program pengajaran ialah peningkatan kemampuan, baik dari kemampuan kognitif-intelektual, sosio-emosional, maupun kemampuan ketrampilan-motorik. Tujuan pengajaran ialah penguasaan perangkat kemampuan yang direncanakan. Evaluasi adalah



tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik baik berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstra-kurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuantujuan yang telah ditetapkan.<sup>33</sup>

## 2) Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Tujuan evaluasi peserta didik dibagi menjadi dua tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari evaluasi peserta didik ada tiga diantaranya.

- a) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan
- b) Memungkinkan pendidik atau guru menilai aktifitas atau pengalaman yang didapat
- c) Menilai metode mengajar yang digunakan.

Sedangkan tujuan khusus dari evaluasi peserta didik diantaranya.

- a) Merangsang kegiatan peserta didik

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 11

- b) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik
- c) Memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan
- d) Untuk memperbaiki mutu pembelajaran atau cara belajar dan metode mengajar<sup>34</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berkenaan dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, tentunya telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian skripsi yang berjudul “manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa dengan ekstrakurikuler (studi multikusus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang *Leadership Academy*), oleh Abdul Halim Wicaksono Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan rumusan masalah, bagaimana konsep pengembangan potensi peserta didik di MAN 3 dan SMAN 10 Malang *Leadership Academy*?, bagaimana proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang *Leadership Academy*?, bagaimana dampak

---

<sup>34</sup> Meilina Bustari, Manajemen Peserta Didik, (Yogyakarta: FIP UNY, 2005), hal. 56

ektrakurikuler bagi peserta didik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang *Leadership Academy*?

Kedua, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Auzid Ilma Nafia dan Karwanto, 2014, program studi manajemen pendidikan, fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Surabaya dengan judul jurnal penelitian "Manajemen Peserta Didik Di SMP Baitussalam Surabaya". Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kebijakan penerimaan peserta didik baru sama dengan sekolah lain dan ditentukan oleh ketetapan peraturan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya sistemnya sudah berjalan dengan terbuka dan transparan. Memberikan buku kredit point pelanggaran dan prestasi peserta didik, setiap peserta didik baru diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Memberikan hasil akhir penilaian kepada peserta didik, pihak sekolah mengharapkan para peserta didik dan sekolah selalu menjalin hubungan silaturahmi.

Ketiga, Tesis yang berjudul "Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik" dengan Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Milir, Dolopo, Madiun), Oleh Siti Mustafidatul Khusnia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo Pascasarjana. Dengan rumusan masalah, bagaimana rekrutmen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik di MI Kresna Milir, Dolopo, Madiun?, bagaimana penempatan kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik di MI Kresna, Milir, Delopo, Madiun?, bagaimana pengembangan kesiswaan

dalam pengembangan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik di MI Kresna, Milir, Dolopo, Madiun?

Keempat, Skripsi yang berjudul Implementasi Manajemen Kesiswaan di MTsN 3 Lampung Selatan. Oleh Maya Khoirun Ayu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan rumusan masalah, bagaimana analisis kebutuhan peserta didik di MTsN 3 Lampung Selatan?, bagaimana rekrutmen peserta didik di MTsN 3 Lampung?, bagaimana proses pengelompokan peserta didik di MTsN 3 Lampung Selatan?, dan bagaimana proses pembinaan dan pengembangan peserta didik di MTsN 3 Lampung Selatan?

Kelima, Skripsi yang berjudul peran manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa pada ekstrakurikuler tapak susci di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Oleh Tarwoko Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian ini manajemen kesiswaan berperan positif dalam mengembangkan bakat siswa, Ekstrakurikuler Tapak Suci berperan dalam meningkatkan bakat siswa, adanya Faktor pendukung seperti, kerjasama yang solid antara pihak sekolah melalui manajemen kesiswaan dengan tenaga pembina/pelatih dalam pelaksanaan kegiatan, semangat siswa untuk mengikuti kegiatan, adanya fasilitas yang mendukung berlangsungnya kegiatan, tersedianya tenaga pembimbing maupun tenaga pelatih yang sesuai dengan bidangnya, terciptanya suasana kekeluargaan dilingkungan sekolah, adanya pelatihan khusus bagi siswa yang mempunyai bakat menonjol.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul, Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Abdul Halim, Manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa dengan ekstrakurikuler ( studi multikusus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan SMA Negeri 10 Malang <i>Leadership Academy</i> ), Tahun 2016	Konsep pengembangan potensi siswa dilaksanakan sesuai minat dan bakat siswa, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dikelola oleh tim kesiswaan dan disusun sesuai kesepakatan ketua atau penanggungjawab, ekstrakurikuler dilaksanakan dengan baik, mengetahui dampak kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa seperti	Sama-sama menjelaskan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa melalui ekstrakurikuler	Fokus penelitian pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kesiswaan untuk mengembangkan potensi siswa melalui ekstrakurikuler

		terciptanya pembelajaran yang kondusif menyenangkan dll		
2	Auzid Ilma Nafia dan Kaewanto, Manajemen peserta didik di SMP Baitussalam Surabaya, tahun 2014	Kebijakan penerimaan peserta didik baru sama dengan sekolah lain dan ditentukan oleh ketetapan peraturan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya sistemnya sudah berjalan dengan terbuka dan transparan	Sama-sama memfokuskan pada peserta didik	Peneliti memfokuskan pada pengembangan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler
3	Siti Mustafidatul Khusnia, manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan Intelektual-	Rekrutmen peserta didik baru menggunakan pendekatan <i>active recruit</i> dan penyelenggara n Matsama,	sama-sama memfokuskan pada manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik	Peneliti mengambil fokus penelitian manajemen kesiswaan dalam

	Emosional peserta didik di MI Kresna Mlilir Delopo Madiun, Tahun 2018	penempatan peserta didik dilaksanakan berdasarkan <i>abjad and finger print system</i> , pengembangan kesiswaan dalam mengembangkan kecerdasan intelektual-emosional dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler		mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler
4	Maya Khoirun Ayu, Implementasi manajemen kesiswaan di MTsN 3 Lampung Selatan, Tahun 2018	Analisis kebutuhan peserta didik dilaksanakan dengan baik, rekrutmen peserta didik berjalan sesuai prosedur yang ada, pengelompokan peserta didik	Sama-sama mengambil fokus manajemen kesiswaan dalam mengembangkan peserta didik	Peneliti lebih memfokuskan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui

		<p>dilaksanakan tidak berdasarkan atas kemauan siswa melainkan berdasarkan prestasi atau kemampuan peserta didik dan tes intelegensi, pembinaan dan pengembangan dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan juga ekstrakurikuler</p>		kegiatan ekstrakurikuler
5	<p>Tarwoko, manajemen kesiswaan dalam mengembangkan bakat siswa pada ekstrakurikuler tapak suci di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, Tahun</p>	<p>Manajemen kesiswaan berperan positif dalam mengembangkan bakat siswa, ekstrakurikuler tapak suci berperan dalam meningkatkan bakat siswa. Adanya faktor pendukung</p>	<p>Sama-sama fokus pada manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi melalui ekstrakurikuler</p>	<p>Peneliti lebih mengarah pada kegiatan keseluruhan ekstrakurikuler yang ada pada lembaga pendidikan tersebut untuk</p>

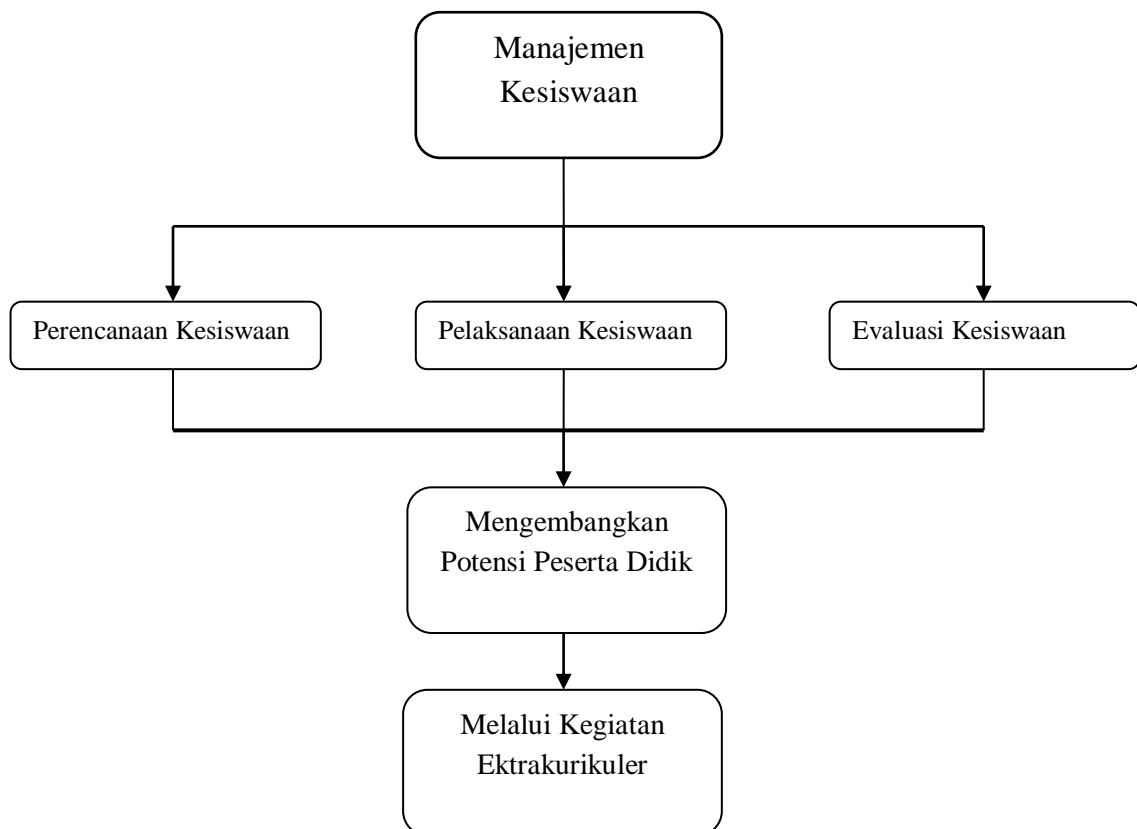


		seperti kerjasama yang solid antara pihak sekolah melalui manajemen kesiswaan dengan tenaga pembina dalam pelaksanaan kegiatan, semangat siswa untuk mengikuti kegiatan dll		mengembangkan potensi peserta didik.
--	--	---	--	--------------------------------------

### C. Paradigma Penelitian

Penelitian merupakan suatu cara untuk menemukan kebenaran terhadap fenomena yang terjadi dimasyarakat atau golongan tertentu, dan dalam melakukan suatu penelitian seorang peneliti biasa memakai suatu bentuk atau cara pandang dalam menemukan kebenaran tersebut, dan biasanya hal itu disebut paradigma. Paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian atau sebagai cara mendasar

untuk mempersepsi, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.<sup>35</sup>



Dari bagan di atas dapat dipahami bahwa untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik diantaranya melalui perencanaan kesiswaan, pelaksanaan kesiswaan, dan evaluasi kesiswaan dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan kesiswaan yang membahas tentang fungsi perencanaan kesiswaan, prinsip-prinsip perencanaan kesiswaan. Pelaksanaan kesiswaan berhubungan

---

<sup>35</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 49

dengan bagaimana pelaksanaan dari kesiswaan yang masih berbentuk tulisan menjadi kegiatan yang nyata dan benar dilakukan. Evaluasi kesiswaan yang membahas tentang tujuan evaluasi kesiswaan serta fungsi evaluasi kesiswaan.